

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Mazroatul Huda Karanganyar Demak

#### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak

Mazroatul Huda Karanganyar bermula sejak berdirinya Madrasah Diniyyah Mazroatul Huda yang telah berdiri sejak tahun 1931 M yang didirikan oleh pengurus NU tingkat majlis wakil cabang Karanganyar, sebagai Rois Syuriyyah Kyai H. Hasyim dan Mbah Kyai Masruchin selaku ketua tanfidziyah. Kedua beliau adalah berasal dari dukuh Wonorenggo Karanganyar Demak.<sup>1</sup>

Madrasah Mazroatul Huda Karanganyar Demak jatuh bangun pada saat penjajahan Belanda, Jepang dan masa-masa perjuangan kemerdekaan sampai pada zaman Partai Komunis Indonesia (PKI). Sampai keadaan berganti pada awal orde baru di Indonesia madrasah tetap eksis walau dalam keadaan yang menyedihkan karena gedung madrasah tanpa dinding.

Madrasah Mazroatul Huda bermula menempati rumah ibu janda bernama mbah Masijah atau biasa dipanggil mbah Hj. Renteg, dan sampai sekarang tanah pemberian wakaf ditempati gedung berlantai dua, yang berada di jalan Karanganyar – Godong 100 m. Kemudian sampai akhir tahun 1977 di Karanganyar belum ada suatu lembaga pendidikan keagamaan setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Melihat keadaan tersebut para tokoh agama di Karanganyar pada saat itu antara lain.<sup>2</sup>

- a. Bapak KH. Masruchan Shodiq
- b. Bapak Drs. Imam Supardi
- c. Bapak Ali Uzair
- d. Bapak Hasan Mahbub
- e. Bapak Sholihul Hadi

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2020-2021

<sup>2</sup> Dokumentasi MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2020-2021

f. Bapak Ahmadi

Dengan mempertimbangkan bahwa:<sup>3</sup>

- a. Banyaknya tamatan SD (Sekolah Dasar) tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Banyaknya tamatan SD kesulitan melanjutkan pendidikan yang banyak adalah ke Kudus.
- c. Perlunya pengembangan agama Islam melalui pendidikan formal dan sekaligus menyiapkan generasi penerus yang mampu menyesuaikan dakwah Islam pada zamannya.
- d. Adanya tempat yang sudah ada berupa madrasah yang waktu belajarnya di waktu sore, dipandang memanfaatkan gedung madrasah di pagi hari akan lebih berguna dan manfaat.

Maka mendirikan Madrasah MTs (Madrasah Tsanawiyah) yang namanya diambil dari nama Madrasah Diniyah Mazroatul Huda. Tepatnya berdiri mulai menerima siswa baru pada tanggal 18 Januari 1978. sebagai Kepala Madrasah yang pertama adalah Bapak K.H. Munawir Isyad yang dibantu oleh para guru-guru pada saat itu adalah:<sup>4</sup>

- a. Bapak KH. Daenuri
- b. Bapak Ahmad Zuhdi, BA
- c. Bapak Kusrin Abdul Wachid
- d. Bapak Drs. Imam Supardi

Kemudian sampai sekarang tanggal 18 Januari diperingati sebagai hari jadi Madrasah Tsanawiyah Mazroatul Huda Karanganyar. Pada awal pendirian madrasah, lembaganya berstatus sebagai “pengurus” kemudian pada tahun 1989 beralih status menjadi Yayasan dengan No. Akta 18/Yay/1989/PN/DMK tertanggal 23 September 1989 sampai sekarang.

Sepanjang perjalanannya Madrasah Tsanawiyah Mazroatul Huda Karanganyar mendapat perijinan dan

---

<sup>3</sup> Dokumentasi MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2020-2021

<sup>4</sup> Dokumentasi MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2020-2021

piagam pengesahan dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah yaitu :

- a. Status Terdaftar melalui Piagam No. LK/3.C /311 / Pem.MTs. / 1981.
- b. Status Diakui melalui Piagam No. B/ WK/ 5.C / Pgm / Ts / 22 / 1993.
- c. Status Disamakan melalui Piagam No. A / Wk / MTs. / 010 / 2001.
- d. Status Terakreditasi A melalui No. KW.11.4/4 /PP.03.2/624.21.28 / 2006.<sup>5</sup>

Sedangkan yang menjabat Kepala Madrasah dari waktu ke waktu adalah :

- a. Bapak K.H. Munawir Irsyad mulai tahun 1978.
- b. Bapak K.H. Daenuri mulai tahun 1979.
- c. Bapak Anshori, BA mulai tahun 1985.
- d. Bapak Drs. Ahmad Najib mulai tahun 1992.
- e. Bapak Ahmad Rodhi, S.Pd.I. mulai tahun 2001.
- f. Bapak Drs. Kholiq (Agustus 2016 menjadi kepala Madrasah, September 2016 beliau wafat dan digantikan sementara oleh Bapak Muhatrom, S.Pd.I.<sup>6</sup>

Demikian sekilas gambaran MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak yang beralamatkan di Jalan raya Demak-Kudus desa Karanganyar kabupaten Demak yang hingga saat ini masih berusaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam bidang akademik maupun non akademik yang tetap berwawaskan ajaran Islamala Ahlussunnah wal Jamaah.

## 2. Letak Geografis MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak

MTs Mazroatul Huda merupakan Madrasah Tsanawiyah yang berada di Demak bagian selatan tepatnya berada di Jalan Jl. Navigasi No. 17 Karanganyar Demak kode pos 59582 dengan batas-batas sebagai berikut:<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Dokumentasi MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2020-2021

<sup>6</sup> Dokumentasi MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2020-2021

<sup>7</sup> Observasi peneliti pada MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak pada tanggal 14 Februari 2022.

- a. Sebelah utara dibatasi desa Undaan
- b. Sebelah selatan dibatasi desa Karanganyar
- c. Sebelah timur dibatasi desa Babadan
- d. Sebelah barat dibatasi sungai

Lokasi tersebut sangat ideal untuk proses pembelajaran, karena lokasi madrasah berada di tengah pemukiman warga, dipinggir jalan raya, dekat dengan persawahan penduduk, karena lokasinya berada di tengah-tengah desa Karanganyar Demak. Mengenai lingkungan masyarakat sekitar, tergolong masyarakat yang agamis, karena mayoritas penduduk beragama Islam.<sup>8</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari visi, misi dan tujuan. Demikian juga MTs Mazroatul Huda dalam melengkapi keberadaannya mencanangkan beberapa visi, misi dan tujuan sebagai berikut:<sup>9</sup>

#### a. Visi MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak

Adapun visi dari MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak adalah “Terwujudnya generasi muslim yang beriman, berakhlakul karimah, terampil, berprestasi dan berhaluan Ahlusunnah Waljamaah.”

#### b. Misi MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak

Sedangkan Misi dari MTs Mazroatul Huda Karanganyar demak yaitu :

- 1) Mengefektifkan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan bimbingan guna mempersiapkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa yang berhaluan Ahlusunnah Waljamaah.
- 2) Mengembangkan lingkungan madrasah yang mendukung terciptanya pembelajaran yang islami.
- 3) Mengembangkan dan menyediakan sarana pembelajaran yang berorientasi kepada penguasaan

---

<sup>8</sup> Observasi peneliti pada MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak pada tanggal 14 Februari 2022.

<sup>9</sup> Dokumentasi MTs Mazrostul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2021/2022.

ilmu pengetahuan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

- 4) Meningkatkan prestasi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.
  - 5) Meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan-kegiatan pengembangan potensi diri.<sup>10</sup>
- c. Tujuan MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak  
 Tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Mazroatul Huda Karanganyar Demak yaitu:

Agar terciptanya warga madrasah yang disiplin dan berdedikasi, terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, meningkatnya prestasi madrasah dan belajar siswa, terciptanya suasana harmonis dan islami diantara warga madrasah. dan menghasilkan tamatan yang bisa diterima dilembaga pendidikan favorit.<sup>11</sup>

#### **4. Struktur Organisasi MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak**

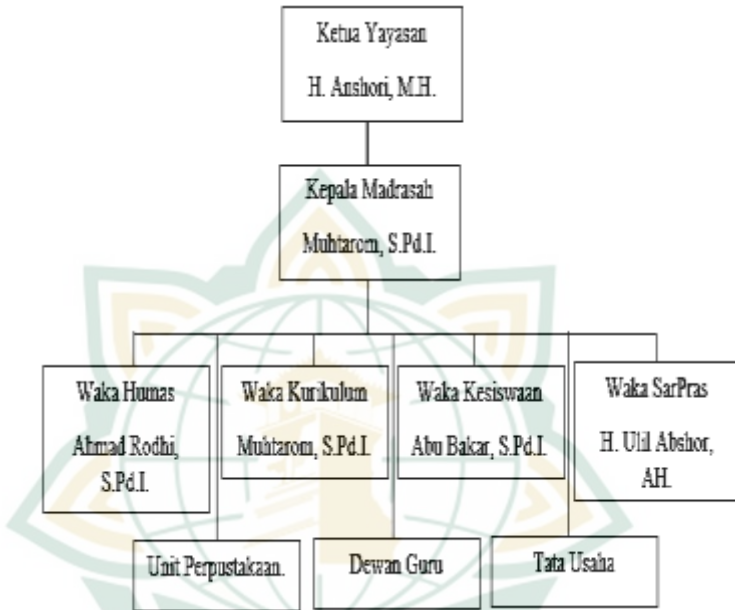
Dalam penyusunan struktur organisasi di MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota dapat terlaksana dengan baik. Adapun struktur organisasi MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak adalah sebagai berikut :

---

<sup>10</sup> Dokumentasi MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2021/2022.

<sup>11</sup> Dokumentasi MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi MTs Mazroatul Huda Karanganyar**  
**Demak Tahun Pelajaran 2020/2021**



Keterangan:

Kondisi MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak sekarang ini baru mengalami transisi dalam kepemimpinan, MTs Mazroatul Huda sementara ini yang menduduki kepemimpinannya diambil dari Waka Kurikulum yang dianggap pantas untuk mengganti kepala madrasah yang dulu, karena kepala madrasah yang dulu baru meninggal dunia, yang bernama Ahmad Kholiq dan sekarang pejabat sementara bernama bapak Muhtarom, S.Pd.I.

**5. Data Guru, Karyawan, Dan Siswa di MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak**

Untuk menunjang proses pembelajaran, maka di MTs Mazroatul Huda karanganyar Demak ini telah didukung oleh tenaga-tenaga pengajar yang masing-masing telah berkompenten dalam tugasnya yang telah sesuai dengan mata pelajaran yang diampuhnya, sebagaimana

dalam pembagian tugas mengajar pada tahun pelajaran 2020/2021 MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak, sebagai berikut:<sup>12</sup>

a. Data Personal Madrasah

Tenaga pendidik di MTs Mazroatul Huda Karanganyar yaitu 31 guru laki-laki dan 16 guru perempuan sehingga total tenaga pendidik di MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak 47 yang terdiri dari 3 PNS, 25 GTY, 10 GTT. Adapun tenaga kependidikan di MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak 4, Penjaga 2, Cleaning servis 1.

Semua guru dan karyawan berperan dalam mewujudkan tujuan madrasah. Untuk guru mata pelajaran fiqih sendiri yang merupakan subyek penelitian yang peneliti lakukan mengatakan sering berdiskusi dengan guru-guru yang lain seperti guru yang mengampu bidang study agama khususnya untuk menjadikan siswa tidak hanya sebagai pendengar, pencatat dari guru saja, tetapi siswa terlibat aktif dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar di kelas.

b. Data siswa MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2021/2022

MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak mempunyai 3 kelas 12 ruang yaitu kelas VII A siswa laki-laki berjumlah 19 dan perempuan berjumlah 16, VII B siswa laki-laki berjumlah 20 dan perempuan berjumlah 12, VII C siswa laki-laki berjumlah 21 dan perempuan berjumlah 14, VII D siswa laki-laki berjumlah 14 dan perempuan 24. Kelas VIII A siswa laki-laki berjumlah 22 dan perempuan 10, VIII B siswa laki-laki 20 dan perempuan 12, VIII C siswa laki-laki 8 dan perempuan 31, VIII D siswa laki-laki 21 dan perempuan 10. Sedangkan kelas IX A siswa laki-laki 16 dan perempuan 16, IX B siswa laki-laki 18 dan perempuan 14, kelas IX C siswa laki-laki 17 dan

---

<sup>12</sup> Dokumentasi MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2021/2022.

perempuan 16, dan kelas IX D siswa laki-laki berjumlah 10 dan perempuan 29.

## **6. Kurikulum di MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak**

Program kurikulum MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak Tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:

Data Kurikulum MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak ada mata pelajaran PKn, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, TIK, Seni Budaya, Penjaskes, Bahasa Jawa, dan Ke-NU an. Sedangkan muatan lokal terdiri dari mata pelajaran Ilmu Falak, Hadits, Tajwid, Adab, Tauhid, Ushul Fiqih, Nahwu, Shorof, Syariah, dan Aswaja.

## **7. Fasilitas, Sarana, Prasarana di MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pelaksanaan suatu lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana tersebut, suatu program pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Oleh karena itu MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak sebagai sebuah lembaga pendidikan formal berusaha secara maksimal dalam hal menyediakan sarana maupun prasarana yang dibutuhkan dalam hal pelaksanaan pendidikan. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang disediakan atau yang ada di MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak yaitu sebagai berikut:<sup>13</sup>

### **a. Ruang**

MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak memiliki beberapa ruangan yang menunjang proses belajar mengajar. Kondisi masing-masing ruanganpun terbilang sangat bagus. Terutama keadaan ruangan kelas dan kantor guru bisa terbilang sangat bagus, dan layak untuk ditempati. Sehingga siswa ketika melakukan proses

---

<sup>13</sup>Dokumentasi MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2021/2022.



belajar mengajar di kelas akan terasa nyaman.<sup>14</sup> Berikut beberapa ruangan yang ada di MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak terdiri dari ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang staf tata usaha, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang perpustakaan, ruang BP/BK, ruang UKS, ruang koperasi, mushola, rumah dinas, ruang kantin, WC guru dan WC siswa.

- b. Perlengkapan MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak  
Perlengkapan terdiri dari Komputer 42 buah, Print 6 Buah, Almari 23 Buah, Meja Kepala Sekolah 1 Buah, Meja Guru 20 buah, Kursi Guru 40 Buah, Meja dan Kursi Tamu 1 Buah, Meja Siswa 443 Buah, Kursi Siswa 443 Buah, Majalah Dinding 1 Buah, Papan Pengumuman 2 Buah, Tape Recorder 3 Buah, Kipas Angin 35 Buah, AC 5 Buah, Grafik Absensi 13 Buah, LCD 13 Buah, Pengeras suara 14 Buah.
- c. Perpustakaan  
Jumlah buku Perpustakaan MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak. Al-Qur'an Hadits 154,158,158. Aqidah Akhlak 130,130,130. Fiqih 130,130,130. Bahasa Arab 130,130,130. SKI, 130,130,130. PKN,158,157,158. Bahasa Inggris, 180,176,130. Bahasa Indonesia 171,134,130. Matematika 182,174,132. IPAc 171,166,155. Seni Budaya 63,63,63. Penjaskes 34,34,34. Ketrampilan, 34,34,34. TIK 120,120,120. Muatan Lokal 20,20,20.<sup>15</sup>

## B. Data Penelitian

### 1. Peran Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Religiusitas Pada Siswa Melalui *Hidden Curriculum* di MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak

- a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik  
Guru PAI di MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak telah melakukan berbagai upaya pembinaan

---

<sup>14</sup>Hasil Observasi Peneliti pada MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak pada tanggal 14 Februari 2022.

<sup>15</sup> Dokumentasi MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2021/2022.

karakter religius siswa dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI dan program-program keagamaan di sekolah. Tugas pokok guru PAI adalah mendidik, mengajar dan melatih yang ketiga-tiganya diwujudkan dalam kesatuan kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam pembinaan karakter religius pada peserta didik di MTS Mazroatul Huda Karanganyar Demak, maka saya melakukan wawancara dengan bapak Rodhi selaku guru PAI di MTs Mazroatul Huda, beliau menyampaikan sebagai berikut:

Sebenarnya tugas guru PAI itu banyak sekali mbak, intinya yang diembankan atau dipikul oleh seorang guru terutama guru PAI yaitu tugas guru PAI tidak hanya mengajarkan *knowledge* dan *skill* saja mbak tetapi guru itu harus bisa menjadi pembimbing, memotivator, memfasilitasi, pandai mengelola kelas, dan yang lebih utama mampu menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya.<sup>16</sup>

Sehubungan dengan itu bapak Muhtarom, juga menjabat sebagai koordinator keagamaan di MTs Mazroatul Huda, beliau menegaskan bahwa tugas beliau selain sebagai guru Agama bukan hanya memberi materi ajaran kepada anak didiknya tetapi beliau juga membimbing dan mengawasi setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan sekaligus memantau setiap perilaku siswa di sekolah. Seperti yang telah di kemukakan oleh Bapak Muhtarom, M.Pd.I selaku guru PAI di MTs Mazroatul Huda sebagai berikut:

“Peran guru itu sebagai pengajar, pembimbing, pemberi motivasi, pengingat di saat akan melakukan kegiatan Baca al-Qur’an di kelas dan ketika melaksanakan shalat berjama’ah di

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak, Bapak Ahmad Rodhi, dikutip pada hari Senin tanggal 14 Februari 2022 Pukul 09.30

sekolah baik itu shalat dhuha maupun shalat dhuhur.”<sup>17</sup>

Guru merupakan unsur yang sangat dominan dan dinilai sangat penting dalam jalur pendidikan sekolah pada umumnya, karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Ahmad Rodhi selaku guru PAI dan Koordinator Keagamaan di MTS Mazroatul Huda yakni: “Lebih tepatnya begini mbak selama di kelas maupun luar kelas, guru itu sebagai suri tauladan dan contoh keteladanan bagi siswa, setiap tingkah laku guru selalu diperhatikan oleh para siswanya baik itu cara berbicara, berbuatya dan bahkan pergaulannya terhadap sesama guru atau warga sekolah selama di luar kelas”<sup>18</sup>.

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa segala gerak gerik, kepribadian, tindakan, ucapan bahkan cara berpakaian dari seorang guru itu menjadi pusat perhatian peserta didiknya yang artinya keseluruhan sikap dan perbuatan seseorang akan menggambarkan sesuatu kepribadian yang dilakukannya secara sadar yang dapat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didiknya, oleh sebab itu guru harus berhati-hati dalam berbuat dan dapat menguasai psikisnya.

Guru agama Islam sebagai pemegang dan penanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, itu mempunyai tugas lain yaitu mengajar ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak didiknya, mendidik anak agar taat

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak, Bapak Muhtarom, dikutip pada hari Senin tanggal 14 Februari 2022 Pukul 08.00.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak, Bapak Ahmad Rodhi, dikutip pada hari Senin tanggal 14 Februari 2022 Pukul 09.30.

menjalankan agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti selama di MTS Mazroatul Huda sekitar pukul 06.45 WIB para peserta didik maupun para guru selalu terlihat rapi, selalu bertegur sapa dengan sopan santun, dan tertib ketika memasuki kawasan sekolah. Sebelum awal pembelajaran para peserta didik diwajibkan untuk berbaris di depan kelas masing-masing ketika guru sudah ada ditempat, sebelum masuk kelas para peserta didik melakukan perapian pada diri dan berdoa dengan dipimpin oleh ketua kelasnya lalu satu persatu peserta didik mencium tangan guru mata pelajarannya khususnya pada guru PAI juga.<sup>19</sup> Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ahmad Rodhi yakni:

“Ya, pembiasaan karakter moral yang diterapkan di sekolah yaitu ketika anak-anak bertemu dengan gurunya entah itu guru favoritnya atau guru mata pelajaran yang dikenalnya harus bersaliman atau mencium tangan guru dimanapun guru itu berada, para siswa harus menyapa guru dengan semestinya, lalu pada karakter yang religinya sebelum masuk kelas mulai pembelajaran itu mbak, para siswa juga diwajibkan berbaris di depan kelas untuk melakukan perapian pada diri masing-masing dan berdoa dengan dipimpin ketua kelas atau perwakilan kelas mbak. Lalu setelah itu ketika akan masuk kelas para siswa diwajibkan mencium tangan gurunya mbak”<sup>20</sup>

Sementara itu menurut Ibu Sri Roichan selaku guru wali kelas VII memaparkan sebagai berikut:

“Kalau saya sih biasanya memberitahu anak-anak untuk selalu menebar senyum, sapa,

---

<sup>19</sup> Suasana Budaya Tertib, Sopan dan Rapi di Kawasan Sekolah MTS Mazroatul Huda

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak, Bapak Ahmad Rodhi, dikutip pada hari Senin tanggal 14 Februari 2022 Pukul 09.30

keramahan dan kesopanan kepada semua orang di sekolah ini bukan hanya kepada guru saja mbak. Intinya agar mereka itu memiliki watak dan perilaku yang baik. Terus saat sebelum awal pembelajaran di mulai saya biasanya menyuruh siswa untuk merapikan diri masing-masing. Khususnya pada saat mata pelajaran saya harus wajib mengenakan kupluk/kopyah bagi siswa laki-laki dan bagi perempuan kalau mengenakan jilbab dilarang hanya sampai atas dada, pokoknya harus di bawah dada yang seperti saya contohkan ini. Setelah itu kebiasaan religi yaa berdoa dan bersalaman dengan saya ketika akan masuk kelas mbak.”<sup>21</sup>

Dengan demikian, upaya guru yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi peserta didik dan mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi dan berbagai hal yang terkait lainnya serta mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai karakter religius dan tradisi nuansa sekolah kejuruan yang berbasis pondok pesantren. Melalui teladan dan contoh yang diberikan secara tidak langsung peserta didik akan meniru dengan sendirinya, oleh karena itu guru sangat berperan penting dalam pembinaan karakter religius peserta didik MTS Mazroatul Huda.

b. Upaya Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Kelas

Untuk membina dan membentuk karakter religius peserta didik tidak hanya mengandalkan pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas tetapi harus ada pembinaan terus-menerus dan

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Siswa Kelas VII, ibu Sri Roichan, dikutip pada tanggal 14 Februari 2022 pukul 16.00

berkelanjutan di luar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas atau bahkan di luar sekolah. Sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Muhtarom sebagai berikut:

“Setiap anak itu memiliki karakter yang berbeda-beda mbak, untuk mengembangkan karakter religius anak harus ada pembiasaan karakter khususnya yang religi dulu, contohnya anak dibiasakan melaksanakan shalat dhuha, dhuhur, dan jum’at secara berjama’ah. Pelaksanaan shalat dhuha itu dilakukan secara bergilir sesuai dengan jadwal perminggu kelasnya dan pelaksanaan shalat dhuhur juga dijadwal juga secara bergelombang sesuai dengan gelombang kelas masing-masing. Pelaksanaannya ada 3 gelombang mbak, itupun harus dilakukan dengan tertib, teratur dan tepat waktu agar pada kelas di gelombangnya selanjutnya tidak terlambat. Jika terlambat atau tidak mengikuti shalat dhuhur berjama’ah sesuai gelombangnya hukumannya di panggil oleh guru Agama atau biasanya saya dan pak Rodhi yang memanggilnya dan memberikan mereka hukuman mbak agar jera.”<sup>22</sup>

Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Ahmad Rodhi sebagai berikut:

“Untuk mendidik dan mengembangkan karakter religius anak ada serangkaian program keagamaan yang diadakan di MTS Mazroatul Huda ini mbak, anak-anak wajib mengikuti semua kegiatan keagamaan tersebut mbak. Program keagamaan itu diantara lain kalau yang rutinan pelaksanaan shalat dhuha, shalat dhuhur dan shalat jum’at berjamaah, terus setiap hari Jumat selalu disebut sebagai Hari Jumat

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak, Bapak Muhtarom, dikutip pada hari Senin tanggal 14 Februari 2022 Pukul 08.00.

berkah mbak, kegiatannya pada saat hari itu yaitu semua murid di sekolah bahkan seluruh warga sekolah wajib menirukan pembacaan ayat Al-Quran oleh salah satu guru Agama di sini biasanya pak Muhtarom mbak, lalu ada kegiatan berupa Jumat amal, kajian dari rohis, dan kajian muslimah khusus murid perempuan saat murid cowok sedang melaksanakan shalat jumat berjamaah mbak lalu ada ekstra keagamaan juga mbak untuk menambah bakat dan minat anak di bidang keagamaan lalu ditambah lagi ada program kegiatan keagamaan sebagai pendukung sekolah ini yang berbasis pondok pesantren yaitu kegiatan pondok pesantren kilat di Pondok Keterampilan MTS Mazroatul Huda Karanganyar Demak setiap seminggu dengan pergantian kelompok kelas menurut jadwal pergelombang kelas yang sudah disediakan.<sup>23</sup>

Menurut wawancara tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa untuk membina karakter religius peserta didik di MTS Mazroatul Huda Karanganyar Demak sebagai guru PAI di MTS Mazroatul Huda Karanganyar Demak memiliki serangkaian pembinaan program kegiatan keagamaan di sekolah dan program unggulan mereka yaitu pondok pesantren kilat bagi seluruh anak didiknya khususnya siswa siswi MTS Mazroatul Huda Karanganyar Demak yang masih labil dan berasal dari latar belakang lulusan pendidikan mereka yang mayoritas dari SD.

MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak memiliki program unggulan yaitu pondok pesantren kilat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren MTS Mazroatul Huda dengan sistem pergelombang kelas setiap minggunya dengan maksud menumbuhkan pendalaman materi keagamaan para anak didiknya,

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak, Bapak Ahmad Rodhi, dikutip pada hari Senin tanggal 14 Februari 2022 Pukul 09.30.

menjadikan anak didiknya sebagai siswa-siswi yang memiliki akhlak budiman dan terdapat pembinaan karakter ala pesantren dalam setiap kegiatan sehari-hari di pondok pesantren seperti adab, tata krama, pendisiplinan, tanggung jawab, religius, toleransi, mandiri, kerja sama, berlaku jujur, dan sebagainya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Muhtarom selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“Dengan adanya kegiatan pondok pesantren kilat ini manfaatnya sangat besar bagi anak-anak mbak, mereka mendapat ketegasan tentang pendalaman materi keagamaan seperti bacaan shalat, praktek ibadah, membimbing baca Tulis Al-Qur’an dan adanya pembinaan karakter yang diajarkan anak-anak selama di pondok yang jarang didapatkan di rumah masing-masing ataupun sedikit mendapatkan pembinaan karakter di sekolah karena waktunya yang singkat dan terbatas.”<sup>24</sup>

Dalam pembinaan karakter religius di zaman sekarang ini tidaklah mudah, di zaman modern ini banya sekali pengaruhnya, seperti pengaruh dari dunia luar, pengaruh dari lingkungan yang kurang baik serta orang tua yang kurang mengawasi dan mengontrol setiap kegiatan keseharian anak-anaknya yang bersifat religi.

Pembinaan karakter religius dari tahun ke tahun pasti ada berbagai inovasi sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk menyeimbangkan serangkaian kegiatan yang telah terprogram dalam upaya pengembangan karakter religius anak di pondok pesantren maka ada beberapa upaya yang dilakukan dengan tujuan agar mereka tidak bosan atau jenuh mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Ahmad Rodhi sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak, Bapak Muhtarom, dikutip pada hari Senin tanggal 14 Februari 2022 Pukul 08.00.



“Untuk mengurangi kejenuhan bagi peserta didik yang mengikuti pondok pesantren kilat maka kami selalu mengadakan kegiatan sebagai pendukung bakat dan minat mereka. Kegiatan itu antara lain malam Kamis sekitar jam 8 sampai selesai kami mengadakan nobar (nonton bareng) Film bersama dengan para ustad di Aula MTS Mazroatul Huda Karanganyar Demak, selanjutnya saat malam Jumat sekitar badha shalat isya di Masjid selalu mengadakan Sholawatan bersama dengan dipandu oleh anak-anak MTs Mazroatul Huda.<sup>25</sup>

Sementara itu, menurut bapak Muhtarom selaku tenaga pengajar di pondok kilat MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak menyampaikan bahwa:

“Ya agar siswa tidak jenuh dalam suasana di pondok kami biasanya mengadakan senam pagi lalu kegiatan olah raga saat sore hari mbak, lalu saat di kelas cara mengajarnya harus menggunakan metode yang efektif tapi menyenangkan terus harus melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa MTS Mazroatul Huda Karanganyar Demak agar mengetahui setiap watak, perilaku dan kebiasaan mereka, intinya keinginan mereka gitu mbak, terus juga cara mengajarnya harus rileks, santai dan tegas tapi tidak ada unsur kekerasan, dengan tujuan agar siswa itu jadi faham dan mendalami materi yang diajarkan oleh para gurunya.”<sup>26</sup>

Melihat hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti serangkaian kegiatan penyeimbang dengan tujuan agar peserta didik tidak jenuh selama mengikuti

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak, Bapak Ahmad Rodhi, dikutip pada hari Senin tanggal 14 Februari 2022 Pukul 09.30.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak, Bapak Muhtarom, dikutip pada hari Senin tanggal 14 Februari 2022 Pukul 08.00.

kegiatan pondok pesantren kilat yang dirancang oleh pihak bidang keagamaan di sekolah dan adanya kerja sama dengan para guru di pondok kilat memang sangat bagus dan bermanfaat untuk menumbuhkan minat dan karakter religius siswa tidak hanya saat pelaksanaan kegiatan rutin di pondok.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa bentuk program kegiatan keagamaan merupakan upaya-upaya guru PAI yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk pembinaan karakter religius peserta didik dan membantu peserta didik khususnya pada siswa siswi MTS Mazroatul Huda Karanganyar Demak memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan sesama manusia dalam pikiran, sikap, perbuatan dan perkataan mereka berdasarkan norma-norma agama dan adat istiadat.

Dengan demikian upaya-upaya guru Pendidikan Agama Islam guna pembinaan karakter religius peserta didik MTS Mazroatul Huda Karanganyar Demak dapat diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan kegiatan pondok pesantren kilat, shalat berjamaah, doa bersama, baca tulis Al-Quran, kegiatan hari Jumat berkah, ekstra keagamaan, kajian islami, acara khotmil Quran, kegiatan keagamaan tahunan, penciptaan suasana religius di sekolah meliputi tertib melaksanakan shalat berjamaah, peserta didik mengucapkan salam ketika bertemu bapak Ibu guru, budaya senyum, sapa, dan bersalaman dengan guru serta seluruh warga sekolah dan sebagainya.

- c. Hasil Evaluasi Upaya Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik

Adapun hasil evaluasi upaya-upaya guru PAI dalam pembinaan karakter religius peserta didik di MTS Mazroatul Huda Karanganyar Demak melibatkan seluruh komponen-komponen yang ada di sekolah baik dari unsur koordinator keagamaan, guru PAI, kesiswaan, dan seluruh peserta didik MTS Mazroatul Huda Karanganyar Demak. Setelah adanya upaya dan adanya pelaksanaan bentuk-bentuk program keagamaan dari

upaya yang dilakukan oleh guru PAI pasti ada hasil dari upaya dan pelaksanaan pembinaan karakter religius melalui berbagai program keagamaan yang telah di laksanakan.

Upaya guru PAI dalam pembinaan karakter religius anak itu menguasai, mengembangkan materi pelajaran khususnya pada pelajaran agama, mengajarkan anak didiknya apabila belum menguasai atau belum memahami salah satu bidang mata pelajaran yang diajarkan dan membimbing serta membina anak didiknya apabila belum bisa menguasai kompetensi standar kelulusan di sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ahmad Rodhi sebagai berikut:

“Sebelum dimulai pembelajaran awal dikelas, adat istiadat saat pelajaran Agama yaitu guru mengarahkan anak didiknya untuk segera bersuci terlebih dahulu atau mengambil air wudhu dan disegerakan masuk ke kelas untuk membaca Al-Qur'an kurang lebih selama 5 menit. Anak didik wajib membawa Al-Qur'an disaat pelajaran Agama apabila tidak membawa Al-Qur'an akan mendapatkan hukuman agar tidak mengulangi kebiasaan itu dan harus pinjam di masjid atau kelas lain yang kebetulan disitu ada mata pelajaran Agama. Kalau ada anak didik yang belum bisa baca Tulis Al- Qur'an kami melakukan pembinaan dan bimbingan dengan mereka wajib mengikuti ekstra keagamaan baca Al-Qur'an setiap hari Selasa dan Jum'at mbak. Terus kami juga mengarahkan siswa untuk belajar ngaji di rumah masing-masing dengan dipandu dan dibimbing oleh ustad masing-masing siswa agar mereka bisa lancar Baca Tulis Al-Quran. Tujuan baca Al-quran tersebut sebagai syarat kelulusan di sekolah ini mbak. Apabila mereka belum lulus

baca Al-Qur'an maka ijazah kelulusan mereka tidak akan keluar mbak.”<sup>27</sup>

Tugas guru PAI sebagai evaluator merupakan proses penilaian yang menerapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, mungkin tes atau non tes. Dalam proses penilaian, guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Sebagaimana hal yang telah disampaikan oleh bapak Ahmad Rodhi sebagai berikut:

“PAI itu memiliki kriteria penilaian yaitu nilai kognitif, sikap dan keterampilan. Sikap nilai peserta didik itu di nilai sesuai dengan perilakunya, apabila ada siswa yang santun maka akan ada penambahan nilai sedangkan jika mendapati siswa itu tidak santun tidak ada penambahan nilai. Saya biasanya menilai dengan ulangan harian sama UAS lalu tambahannya yang dinilai menurut aspek keterampilannya khusus kelas VII dan kelas IX yaitu adanya tagihan hafalan saat kegiatan KBM seperti menghafal bacaan shalat, menghafal surat pendek atau juz amma, tes Baca Tulis Al-Quran.”<sup>28</sup>

Evaluasi dilakukan oleh guru PAI dan para ustad pondok untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa dengan menggunakan pengamatan terhadap anak didiknya, tes (tes lisan atau non lisan) dan praktik. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Ahmad Rodhi sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak, Bapak Ahmad Rodhi, dikutip pada hari Senin tanggal 14 Februari 2022 Pukul 09.30.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak, Bapak Ahmad Rodhi, dikutip pada hari Senin tanggal 14 Februari 2022 Pukul 09.30.

“Untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa kami wajib memberikan evaluasi. Hasil dari evaluasi tersebut akan mengetahui seberapa kemampuan anak-anak dalam memahami dan mengikuti pembelajaran di dalam atau luar kelas. Kalaupun anak-anak dinilai kurang bisa maka kami akan mengusahakan semaksimal mungkin untuk membimbing dan mengajari anak itu agar bisa. Contohnya seperti belum lancar baca Tulis Al-Qur’an, belum lancar hafal juz amma dsb mbak.”<sup>29</sup>

Hasil dari wawancara-wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi guru terhadap peserta didik itu sangat penting karena sebagai acuan berhasil tidaknya seorang guru dalam mendidik dan membina peserta didik serta mengetahui setiap kelemahan dan kesulitan peserta didiknya dalam belajar dan memahami bahan ajar materi yang diajarkan. Selain menilai hasil belajar peserta didik, guru harus menilai dirinya sendiri juga, baik secara perencanaan, pelaksana, maupun penilaian program pembelajaran. Oleh karena itu, dia harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang penilaian program tersebut.

- d. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di MTS Mazroatul Huda Karanganyar Demak

Pada dasarnya setiap penerapan Pendidikan Agama Islam pasti akan ada faktor pendukung dan penghambat, terutama guru PAI dalam pembinaan karakter religius. Dengan merujuk pada hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara dapat diketahui bahwa seorang guru PAI itu berperan sebagai teladan atau model, tetapi masih ada seorang guru yang kurang memiliki kesadaran pada dirinya untuk

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak, Bapak Ahmad Rodhi, dikutip pada hari Senin tanggal 14 Februari 2022 Pukul 09.30.

berperilaku Islami. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ahmad Rodhi sebagai berikut:

“Guru yang memiliki kepribadian baik itu harus menyadari kesenjangan apa yang diinginkan pada dirinya, ada loh mbak guru yang kurang memberikan sikap teladan kepada anak didiknya, kurang memberikan contoh misalnya pelaksanaan shalat secara berjamaah atau saat mengucapkan salam baik bertemu di jalan maupun di lingkungan sekolah. Ada guru yang kurang menyadari kesalahannya padahal diannya yang salah.”<sup>30</sup>

Dalam membina karakter religius peserta didik MTS Mazroatul Huda Karanganyar Demak terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan Islam untuk membina karakter tersebut. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Muhtarom selaku waka kurikulum di MTS Mazroatul Huda sebagai berikut:

“Terkait faktor penghambat yaitu waktu yang berbenturan dengan KBM di sekolah mbak, jadi siswa cenderung memiliki waktu singkat untuk ikut serta dalam pelaksanaan keagamaan di sekolah. Lalu faktor dari lingkungan siswa yang kurang baik, masyarakat yang kurang memperhatikan pendidikan agama dan pengaruh dari keluarga, kadang ada anak yang orang tuanya serba sibuk jadi diannya kurang diperhatikan dan mendapat pengawasan sehingga jarang teratur dalam taat beragama mbak. Sedangkan faktor pendukung adanya fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai serta dukungan dari seluruh komponen di

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak, Bapak Ahmad Rodhi, dikutip pada hari Senin tanggal 14 Februari 2022 Pukul 09.30.

sekolah baik itu kepala sekolah, guru yang non muslim dan karyawan di MTS ini”<sup>31</sup>

Hal ini seperti yang di sampaikan oleh bapak Ahmad Rodhi sebagai berikut:

“Kalau faktor penghambat biasanya dilihat dari waktu belajar anak yang relatif singkat di sekolah padahal waktu di rumah sangat banyak tapi mereka kurang pandai memanfaatkan waktu tersebut lalu latar belakang anak yang bervariasi mbak seperti anak-anak berasal dari lulusan SD jadi mereka kurang memahami adat istiadat yang religius bahkan pendalaman materi keagamaannya terus kurangnya ketegasan dari orang tua mereka sehingga anak jadi manja dan mengalami ketergantungan dengan orang tua. Apa-apa selalu orang tua, masalah kecil selalu orang tua yang maju karena kondisi itu mereka tidak akan bisa mandiri dan disiplin.”<sup>32</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa keterbatasan waktu, ketidaksadaran anak didik dalam taat beragama, pengaruh hambatan dari eksternal maupun internal seperti lingkungan yang kurang mendukung serta lingkungan keluarga terutama pada orang tua yang cenderung tidak terlalu mengerti dan peduli dengan sistem pendidikan Islam zaman ini serta orang tua yang cenderung memanjakan anaknya sehingga mereka tidak mandiri dan ketergantungan dengan orang tua akan menjadi penghalang guru PAI dalam mengembangkan karakter religius mereka. Sedangkan pada faktor pendukung yaitu adanya kerjasama guru PAI mengembangkan karakter dan pendalaman keagamaan

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak, Bapak Muhtarom, dikutip pada hari Senin tanggal 14 Februari 2022 Pukul 08.00.

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak, Bapak Ahmad Rodhi, dikutip pada hari Senin tanggal 14 Februari 2022 Pukul 09.30.

peserta didik MTs Mazroatul Huda, lalu adanya kesepakatan antar guru PAI dengan peserta didik MTs Mazroatul Huda dalam melakukan pembinaan, pengajaran selama mengikuti pesantren kilat.

Pelaksanaan program keagamaan yang direncanakan oleh bidang koordinator keagamaan di MTS Mazroatul Huda dimaksudkan untuk membentuk dan mengembangkan karakter religius peserta didiknya. Dari pelaksanaan tersebut terdapat berbagai faktor hambatan dan dukungan. Berdasarkan wawancara dengan bapak Ahmad Rodhi sebagai berikut:

“Pengahambatnya itu anak didik sering banyak alasan ketika ditanya kenapa tidak ikut acara keagamaan. Kayak pas kegiatan ekstra agama Baca Al-Quran padahal itu penting buat mereka, ada sebagian anak yang bolos masuk dengan alasan banyak tugas yang belum selesai terus orang tua yang menyuruh mereka cepat pulang dan banyak lagi mbak, ditambah alasan waktu mereka yang tergolong pendek. Waktu mereka banyak terbagi dengan KBM sehingga mereka sulit membagi waktunya. Kalau pendukungnya yaitu mendapat respon positif dari guru Agama ataupun guru lain mbak yang antusias dalam menjalankan rangkaian program keagamaan demi kebaikan peserta didik.”<sup>33</sup>

Sementara itu, yang dikatakan oleh Serly Agustin selaku ketua kelas VII B:

“Ada mbak faktor penghambatnya yaitu ikut kegiatan keagamaan yang diinformasikan guru cuma untuk mengisi absen mbak, lah soalnya kalau nggak ikut *bakalan* kena hukuman atau sanksi dari guru Agama. Makanya ini sedikit terpaksa alasannya kegiatannya wajib mbak, sudah paten dari sananya. Terus faktor

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak, Bapak Ahmad Rodhi, dikutip pada hari Senin tanggal 14 Februari 2022 Pukul 09.30.



pendukungnya menambahkan pengalaman mbak dan keingintahuan terus mengusir kebosanan gitu kalau dirumah terus.”<sup>34</sup>

Dari wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam mengembangkan karakter religius melalui bentuk program keagamaan yaitu adanya kesadaran diri anak untuk mengikuti kegiatan tersebut, adanya kedisiplinan baik waktu maupun peraturan sekolah sehingga anak cenderung menaati setiap peraturan karena takut mendapatkan hukuman dan denda, lalu dapat menumbuhkan rasa kesadaran diri pada peserta didik serta pembiasaan karakter agar anak memiliki perilaku yang baik dan taat beragama. Sedangkan pada faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu yang dikeluhkan setiap peserta didik maupun guru, kemalasan siswa dalam mengikuti kegiatan di sekolah, dan kondisi tubuh yang tidak memungkinkan setelah KBM di sekolah.

Saat ini, *gadget* dan internet dalam bidang pendidikan memainkan peran dan pengaruh yang penting dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan bagi masyarakat khususnya para peserta didik. *Gadget* dan internet dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Selain pengaruh positif, internet juga dapat menimbulkan pengaruh negatif. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Ahmad Rodhi sebagai berikut:

“Zaman sekarang itu zaman modern jadi harus serba menggunakan teknologi mbak, guru dituntut untuk mengikuti zaman sebagaimana mestinya. Agar penyampaian materi berjalan sesuai keinginan media sangat diperlukan sebagai pendukung pembelajaran. Demi mengembangkan karakter religius anak *gadget* dan sosmed itu perlu apabila ada anak didik

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VII MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak, Serly Agustin, dikutip pada hari senin tanggal 14 Februari 2022 pukul 13,00

yang belum lancar dan lulus membaca Al-Qur'an maka akan di buatkan grub WhatsApp yang tujuannya untuk memonitoring anak didik ketika mengaji di rumah dan saat pengurus kelas memberi info jadwal Baca Tulis Al-Quran (BTA) serta sebagai perantara diskusi dengan guru Agama terkait perkembangan anak yang belum lulus BTA. Kalau penghambatnya saya rasa guru kurang mengawasi anak didiknya dalam penggunaan *gadget* dan sosmed sehingga mereka kebanyakan bergantung pada HP".<sup>35</sup>

Dari wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa teknologi memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses informasi dari berbagai media massa termasuk media elektronik. Selain menghasilkan manfaat, media elektronik jika tidak digunakan dengan baik akan berdampak buruk bagi penggunanya. Oleh sebab itu kita harus lebih berhati-hati dalam menggunakan teknologi masa kini.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dari para narasumber tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter religius dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya kesadaran diri dan pemahaman peserta didik terhadap tingkah laku yang mana positif dan negatif sehingga mereka tidak perlu mengikuti pada hal-hal yang tidak baik.
- 2) Selalu mendapat motivasi dari guru dan orang tua sehingga mereka cenderung lebih bersemangat dalam belajar dan melakukan kegiatan yang positif.
- 3) Mendapatkan respon dan dukungan positif dari seluruh warga di sekolah.

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak, Bapak Ahmad Rodhi, dikutip pada hari Senin tanggal 14 Februari 2022 Pukul 09.30.

- 4) Adanya sarana prasarana yang cukup untuk melaksanakan kegiatan keagamaan sehingga dapat menunjang kelancaran program keagamaan.
  - 5) Rasa penasaran dan antusias anak dalam mengikuti kegiatan tersebut.
  - 6) Mengenal dan memahami karakter masing-masing teman, kakak kelas bahkan guru sendiri.
  - 7) Adanya pendekatan guru kepada siswa dengan beberapa metode pembelajaran yang inovatif, menyenangkan dan kreatif.
- b. Faktor Penghambat
- 1) Waktu yang terbatas dan relatif singkat sehingga peserta didik hanya memiliki waktu sedikit di sekolah.
  - 2) Siswa cenderung ikut-ikutan dengan teman sebayanya sehingga tidak memiliki pendirian yang tetap.
  - 3) Kurangnya kesadaran diri siswa untuk mengikuti program keagamaan.
  - 4) Adanya pengaruh dari media elektronik meliputi internet, game, gadget (HP), dan media sosial.

### **C. Analisa Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Religius Pada Peserta Didik di MTs Mazroatul Huda Karanganya Demak**

Setelah peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari penelitian melalui metode wawancara, observasi maupun dokumentasi, maka penulis telah mendeskripsikan data sesuai dengan hasil penelitian sehingga menghasilkan temuan-temuan penelitian dibawah ini.

#### **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik**

Sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk manusia berkarakter, agar pembinaan karakter religius dapat berjalan dengan baik memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh personalia guru Agama dan struktural keorganisasian bidang keagamaan. Pembinaan karakter religius dapat berupa kebijakan atau aturan dengan segala sanksinya, namun yang lebih penting harus melalui keteladanan perilaku sehari-hari. Keteladanan

dalam hal kedisiplinan, taat beragama, adab, tanggung jawab, toleransi beragama, adil, kejujuran, perilaku baik terhadap sesama warga sekolah merupakan sebagian dari karakter religius yang selama ini masih sulit dilakukan.

Di sekolah, pendidik merupakan figur yang diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Merujuk Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1,<sup>36</sup> yang memuat tentang semua tenaga kependidikan baik yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan mempunyai tugas dalam mendidik karakter. Dari hasil wawancara dengan para informan mengenai tentang bagaimana upaya-upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter religius diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Melalui Metode Keteladanan yang Dilakukan Oleh Para Guru

Keteladanan merupakan media amat baik dalam pengembangan suasana keagamaan. Keteladanan guru terhadap peserta didik sebagai kunci keberhasilan dalam menyiapkan dan membentuk karakter religius dan moral spiritual anak.<sup>37</sup> Metode keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam mendidik, khususnya dalam pembentukan kepribadian keteladanan yang sempurna adalah keteladanan Rasulullah, yang dapat menjadi acuan bagi guru sebagai teladan utama, sehingga peserta didik atau siswa-siswinya mempunyai figur pendidik yang dapat menjadikan panutan.<sup>38</sup> Seorang guru hendaknya memelihara akhlak, yang mulia dalam pergaulan dengan orang banyak dan menghindarkan diri dari akhlak yang buruk.

Sikap keteladanan yang dilakukan oleh guru PAI MTS Mazroatul Huda ditujukan seperti selalu berbuat ramah kepada murid-muridnya, membalas senyum dan

---

<sup>36</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 164.

<sup>37</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 119

<sup>38</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 119.

sapaan anak didiknya bahkan seluruh warga di sekolah MTS Mazroatul Huda, selalu mengucapkan salam baik ketika bertemu di jalan maupun saat di dalam sekolah, selalu toleransi dalam beragama, lalu guru bersedia memimpin siswa untuk berdoa di dalam kelas saat mulai pembelajaran maupun di akhir pembelajaran, dan yang paling penting guru PAI memberikan contoh kedisiplinan dan tanggung jawab saat mengikuti shalat berjamaah di sekolah.

Guru memiliki peran sebagai suri tauladan yang nyata bagi muridnya, baik teladan dalam sisi kedalaman dan keluasan ilmunya maupun teladan dalam sikap dan budi pekertinya.<sup>39</sup>

#### b. Mendidik Dengan Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Jadi jika ingin membiasakan peserta didik kita taat aturan maka kita pertama harus lebih dulu taat aturan. Untuk melakukan proses pembiasaan ketelatenan harus konsisten dan berkesinambungan, jangan kadang-kadang dilakukan kadang tidak. Seperti pembiasaan shalat berjamaah di masjid, rutin mengikuti ekstra keagamaan, melakukan budaya senyum, salam dan sapa terhadap seluruh komponen di sekolah.

Adanya pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari ataupun pelaksanaan program keagamaan di MTS Mazroatul Huda akan membuat siswa terbiasa melakukan nilai-nilai religius tanpa adanya perintah. Siswa akan terbiasa taat melaksanakan kewajiban beribadah, selalu rutin membaca al-Quran, bersuci dan melakukan perbuatan sopan dan santun terhadap sesama manusia.

---

<sup>39</sup> Abdul Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integral-Interkonektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 12.

c. Mendidik Dengan Membimbing

Guru PAI membimbing berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya dalam bertanggung jawab atas kelancaran proses pembelajaran di dalam kelas maupun saat melakukan bimbingan di luar kelas di saat tidak terkait dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Guru memiliki kewajiban membimbing anak didiknya seutuhnya demi tercapainya pembentukan dan pengembangan karakter religius peserta didik.

Dalam proses pengembangan karakter religius, agar siswa taat dalam melaksanakan perintah shalat 5 waktu, lulus Baca Tulis Al-Quran dan pendalaman materi keagamaan, maka para siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pondok pesantren kilat. Para siswa secara langsung di bina dan di *gempleng* praktek shalat serta pengajaran materi keagamaan dan Baca Tulis Al-Quran dengan di bimbing oleh guru-guru pondok bagaimana bacaan shalat dan gerakan shalat yang benar serta kelancaran dalam Baca Tulis Al-Quran.

d. Mendidik Dengan Memberikan Motivasi

Motivasi sangat penting dalam membantu proses perkembangan siswa. Guru agama diharapkan memiliki motivasi yang kuat dalam mewujudkan keguruannya. Melalui motivasi dapat membangkitkan minat dan mengarahkan siswa-siswi untuk melakukan suatu kebutuhan atau keinginan anak didiknya yang sulit untuk dicapainya. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan keinginan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya.

Dalam upaya pembinaan karakter religius, upaya guru sebagai motivator sangat dibutuhkan karena dapat memotivasi anak didiknya yang belum bisa lancar dalam Baca Tulis Al-Quran, pendalaman taharah, dan bacaan shalat menjadi bisa semua dengan ajakan untuk mengikuti serangkaian kegiatan keagamaan serta pembinaan pendalaman keagamaan. Dengan adanya motivasi dari guru diharapkan pada diri anak didiknya dapat menguasai hal-hal yang belum dikuasai tersebut misalnya siswa yang sudah lulus Baca Tulis Al-Quran maka ketika kelulusan ijazahnya akan keluar dan dapat diambil, lalu apabila anak

didik tekun mengikuti dan mendalami keagamaan ketika pondok pesantren kilat maka berhak mendapatkan sertifikat kompetensi kelulusan pendalaman agama dari pondok pesantren dan seluruh anak didik bisa menguasai bacaan shalat, baca tulis al-Quran dan thaharah dengan benar.

Seorang guru PAI selalu mengingatkan anak didiknya bahwa apabila melaksanakan shalat berjamaah, berpakaian sesuai dengan tuntutan agama Islam, membiasakan tertib di sekolah dan membiasakan datang tepat waktu maka tidak akan mendapatkan hukuman kedisiplinan dari para guru khususnya bagian koordinator keagamaan.

- e. Penerapan Sistem *Punishment* Bagi Siswa yang Melanggar Peraturan dan Memberikan Reward Bagi Siswa yang Aktif dalam Kegiatan Keagamaan

Untuk memberikan motivasi dan semangat dalam proses pembinaan karakter religius kepada peserta didik, maka perlu adanya reward kepada peserta didik.<sup>40</sup> Reward disini diharapkan mampu membangun semangat dan dorongan kepada peserta didik untuk saling berpacu dalam prestasi seperti bagi siswa yang memiliki bakat dan minat dibidang MTQ, Seni Habsy dan Qiroah maka siswa diberikan bimbingan dan pembinaan oleh guru PAI MTS Mazroatul Huda agar dapat mengasah bakatnya tersebut. Sedangkan *punishman* (hukuman) yang diberikan kepada peserta didik disini adalah hukuman yang mendidik dan memberikan efek jera kepada peserta didik lain yang melanggar terhadap aturan yang berlaku di sekolah tersebut, contohnya ketika tidak melaksanakan shalat berjamaah atau mengikuti ekstra keagamaan di masjid Mazroatul Huda guru agama langsung menghukum mereka dengan dijemur dan menyuruh lari-lari mengelilingi lapangan sekolah.

Mengenai beberapa upaya-upaya guru yang dipaparkan oleh peneliti menyimpulkan bahwa peran guru

---

<sup>40</sup> Sumarno, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik Tahun 2015/2016*. Jurnal Al-Lubab Nomor 1 Volume 2 Mei 2016, 140.

PAI yaitu mendidik, membimbing dan membina. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, motivasi, memuji, menghukum, memberikan contoh dan membiasakan tertib shalat berjamaah.

Berdasarkan pembahasan yang terkait tentang upaya guru PAI dalam pembinaan karakter religius anak dapat disimpulkan bahwa di sekolah umum guru PAI merupakan figur yang diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Dari beberapa upaya guru PAI yang telah dijabarkan peneliti pada bagian sebelumnya maka guru PAI di MTS Mazroatul Huda sudah mampu membina dan membimbing, memberikan nasihat dan mengingatkan anak didiknya untuk berperilaku Islami sehari-hari, memberikan fasilitas yang cukup untuk anak didiknya serta selalu aktif berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan yang bersifat religius maupun tidak religius.

## **2. Upaya Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Program Kegiatan Keagamaan**

Kata program dalam Bahasa Inggris berarti acara. Dalam kamus Bahasa Indonesia kata program berarti rancangan berarti rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang dijalankan.<sup>41</sup> Kegiatan merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau lebih unit kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri atas sekumpulan tindakan. Sedangkan keagamaan berarti hal-hal yang berkaitan dengan agama.<sup>42</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa program kegiatan keagamaan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat Islam sehingga terbentuknya manusia

---

<sup>41</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 702.

<sup>42</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa dan Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), 63.



muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dengan keIslaman yang taat dan istiqomah dalam melaksanakan ibadah.

MTs Mazroatul Huda merupakan sekolah kejuruan swasta yang berusaha mengedepankan pendidikan berbasis pondok pesantren di lembaganya. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan karakter religius melalui berbagai bentuk program kegiatan keagamaan di MTS Mazroatul Huda yang dibagi menjadi dua yaitu kegiatan rutin atau mingguan dan kegiatan tahunan, kegiatan itu dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah diatur oleh bidang koordinator keagamaan. Adapun kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sebagai berikut:<sup>43</sup>

a. Kegiatan Rutinan atau Mingguan

Kegiatan keagamaan rutinan atau mingguan adalah kegiatan terjadwal yang dilakukan secara regular dan terus menerus di sekolah. Tujuannya untuk membiasakan peserta didik melakukan sesuatu kegiatan dengan baik. Setiap kegiatan selalu melibatkan siswa dan guru sehingga sebuah kegiatan dapat mengakrabkan seluruh elemen-elemen sekolah. Berikut kegiatan rutinan atau mingguan yang dilaksanakan di MTs Mazroatul Huda yaitu:

b. Membaca Surat-Surat Pendek Al-Quran di awal Pembelajaran PAI

Kegiatan membaca surat pendek al-Quran merupakan bagian dari yang diajarkan dalam kurikulum dengan surat-surat pilihan, kemudian dilanjutkan memulai pembelajaran seperti biasa. Membaca al-Quran atau surat-surat pilihan dilakukan saat sebelum pembelajaran awal

Pendidikan Agama Islam. Ketika pelajaran PAI semua peserta didik diwajibkan membawa al- Quran dan bagi yang tidak membawa al-Quran harus pinjam dengan teman kelas lainnya atau pinjam di Masjid sekolah serta pembiasaan anak didik untuk tetap bersuci atau mempunyai wudhu. Pelaksanaan Baca al-Quran dilakukan secara bersama-sama dengan di pandu oleh guru Agama

---

<sup>43</sup> Jadwal Program Kerja Keagamaan di MTS Mazroatul Huda

masing-masing. Keutamaan membaca al-Quran yaitu untuk menanamkan iman atau keyakinan anak didiknya sebagai seorang muslim dan memperlancar anak didik supaya bisa membaca al-Quran serta mendapatkan keberkahan dalam membaca al-Quran.

c. Pelaksanaan Shalat Berjamaah

Shalat merupakan kewajiban bagi umat Islam. Setelah mengajarkan tentang ketauhidan, mereka harus dididik untuk mendirikan shalat. Orang tua maupun guru harus sabar dan ikhlas dalam mengajarkan anak untuk mendirikan shalat.<sup>44</sup> Berikut ini shalat berjamaah yang selalu rutin dan wajib diikuti oleh keluarga besar MTS Mazroatul Huda.

d. Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah

Shalat Dhuha merupakan shalat sunah yang rutin diadakan secara berjamaah di sekolah sesuai dengan jadwal perkelasnya masing-masing.<sup>45</sup> Siswa melaksanakan shalat dhuha saat selesai jam mata pelajaran ke 2 yaitu saat istirahat. Siswa melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah dengan dipimpin oleh guru Agama dan didampingi oleh guru wali kelasnya. Pelaksanaan shalat dhuha wajib dilakukan oleh peserta didik karena adanya pengabsenan, apabila salah satu anak didik tidak melaksanakan shalat dhuha biasanya akan mendapatkan hukuman kedisiplinan dari guru Agama yang bertugas. Keutamaan melaksanakan shalat dhuha berjamaah adalah membiasakan dan mengajarkan anak didik untuk melaksanakan shalat sunnah setiap saat agar membuat anak terlatih dan terkontrol dalam menjalankan ibadah shalat. Kebanyakan peserta didik jarang melaksanakan shalat dhuha karena itu sunnah dan mereka mengatakan belum sempat menyisihkan waktunya dengan melaksanakan shalat dhuha di rumah.

---

<sup>44</sup> Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 277.

<sup>45</sup> Jadwal Kegiatan Shalat Berjamaah

e. Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah

Shalat Dzuhur merupakan shalat 5 waktu yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kegiatan shalat dzuhur di MTS Mazroatul Huda ini diadakan secara berjamaah sesuai dengan jadwal pergelombang kelas masing-masing.<sup>46</sup> Gelombang jadwal shalat dzuhur perkelas ada 3 gelombang. Peserta didik melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah dimulai pukul 12.30 disaat istirahat ke dua. Kegiatan shalat dzuhur diimami oleh guru Agama atau guru lainnya secara bergantian sesuai jadwal yang tertera dan menurut gelombang masing-masing kelas.<sup>47</sup> Pelaksanaan shalat dzuhur wajib di ikuti oleh semua peserta didik karena juga ada pengabsenan kegiatan shalat, apabila diketahui ada salah satu yang tidak mengikuti shalat dzuhur atau mengikuti shalat dzuhur tidak sesuai jadwal gelombang kelas yang tertera maka akan dipanggil oleh guru Agama dan mendapatkan hukuman lari lapangan beberapa kali putaran dan hukuman yang lain agar mereka jera. Setiap pendidik mengharapkan anak didiknya menjadi pribadi yang tertib, disiplin, dan berakhlakul karimah serta taat beribadah. Jika kebiasaan kegiatan shalat berjamaah diterapkan sejak dini maka akan terbentuk anak didik yang berakhlak baik, memiliki tanggung jawab dan patuh terhadap syariat Islam.

f. Kajian Muslimah

Kegiatan kajian muslimah adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa perempuan. Kajian ini dilaksanakan hari kamis sekitar pukul 11.40 WIB atau setelah jam pelajaran ke empat (saat bel istirahat ke dua). Kajian Muslimah ini dilaksanakan di AULA lantai 2 MTS Mazroatul Huda. Pelaksanaan kajian muslimah sudah berjalan selama 4 tahun ini. Kajian muslimah ini berisi tadarus al-Quran dan kajian-kajian Islami. Pelaksanaan kedua kegiatan tersebut dilaksanakan secara bergantian setiap minggunya. Untuk tadarus al-Quran tutornya dari

---

<sup>46</sup> Jadwal Shalat Dzhuhur Berjamaah

<sup>47</sup> Kegiatan shalat dzuhur di Masjid MTS Mazroatul Huda, Lihat transkrip observasi

guru Agama yaitu bu Ria Dwi P dan Bu Muslimatus Naimah selaku pembina PMR sedangkan kajiannya biasanya mendatangkan pemateri anak-anak rohis atau salah satu pengurus PCNU Kabupaten Demak.<sup>48</sup> Tujuan diadakan kajian ini adalah untuk mencegah anak perempuan pergi ke kantin atau keluyuran di lingkungan sekolah saat jam istirahat.

g. Ekstra Keagamaan

Kegiatan Ekstra Keagamaan adalah usaha yang dijalankan dalam bentuk kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, baik dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari peserta didik dalam bidang studi pendidikan agama Islam. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan sesuai dengan jadwal masing-masing.<sup>49</sup> Adapun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTS Mazroatul Huda adalah sebagai berikut:

1) Ekstra Baca Al-Quran

Kegiatan Baca Al-Quran dilaksanakan sesuai dengan jadwal masing-masing. Baca al-Quran di laksanakan seminggu dua kali yaitu hari Selasa dan Rabu pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas selesai. Tujuan diadakan baca al-Quran adalah sebagai pembinaan dan bimbingan bagi anak didik yang belum lancar dalam Baca Tulis al-Quran karena sebagai syarat kelulusan MTS Mazroatul Huda dan mendapatkan ijazah kelulusan adalah harus lulus dan lancar dalam Baca Tulis al-Quran. Waktu yang dimiliki kegiatan baca al-Quran sangat singkat oleh karena itu sebagai tambahannya guru Agama dan guru pembina menyuruh anak didik untuk belajar mengaji di rumah masing-masing dengan dipandu oleh Ustadz dan diawasi oleh orang tuanya.

---

<sup>48</sup> Kegiatan kajian muslimah bagi siswi-siswi MTS Mazroatul Huda Karanganyar Demak di Hari Jum'at

<sup>49</sup> Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler di MTS Mazroatul Huda Karanganyar Demak.

## 2) Pelaksanaan Tartil Al-Quran dan Qiroah

Kegiatan Tartil al-Quran dan Qiroah merupakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ini mengandung nilai religius, menghargai prestasi, toleransi, melagukan ayat suci al-Quran dan gemar membaca ayat al-Quran. Kegiatan ekstra Tartil al-Quran dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu sekitar pukul 13.00 WIB jadwal bisa sewaktu-waktu berubah.<sup>50</sup> Kegiatan Tartil al-Quran juga sebagai kegiatan pendukung bagi anak didik yang memiliki potensi, bakat dan minat dalam MTQ (Musabaqoh Tilawatil Quran) serta bagi anak didik yang belum lancar dan lulus membaca al-Quran. Tujuan diadakan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan isi kandungan al-Quran serta melestarikan seni dan budaya Qurani bangsa Indonesia.

## 3) Seni Habsy

Kegiatan Seni Habsy bisa disebut juga sebagai Shalawat Al-Banjari. Kegiatan tersebut merupakan bentuk apresiasi seni dan kebudayaan Islam. Kegiatan seni habsy dilaksanakan pada hari Kamis sekitar pukul 19.30 ba'dha shalat isya di Masjid sekolah. Kegiatan seni habsy dibimbing oleh bapak Ahmad Rodhi selaku guru Agama di sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar anak didik mencintai seni yang bersifat Islami sehingga siswa dapat mempunyai kepribadian maupun kebiasaan-kebiasaan yang bersifat Islami. Manfaat mengikuti seni habsy adalah untuk mengasah rasa seni dari siswa di MTS Mazroatul Huda, dengan diasah rasa seninya maka diharapkan para siswa dapat tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya mengandalkan kemampuan intelektualnya saja, tetapi juga sebagai generasi yang mampu mempresentasikan isi hatinya melalui kesenian.

Kegiatan seni Habsy ini dapat membangun karakter dan kecerdasan sosial jika kelak dewasa akan menjadi manusia yang berpikiran logis, sekaligus

---

<sup>50</sup> Kegiatan ekstra tartil dan qiro'ah di Masjid MTS Mazroatul Huda Karanganyar Demak.

cerdas, kreatif, dan mampu mengambil keputusan, serta mempunyai empati. Biasanya kegiatan seni habsy ditampilkan bila ada suatu event atau acara maupun jika ada perlombaan di luar sekolah.

h. Pelaksanaan Pondok Pesantren Kilat

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari bapak Muhtarom selaku guru Agama Islam di MTS Mazroatul Huda bahwa pondok pesantren kilat merupakan program unggulan di MTS Mazroatul Huda karena menekankan pada pendidikan berbasis pondok pesantren dan sebagai pembentuk karakter anak dan pembiasaan dalam melaksanakan ibadah.

Pesantren kilat diselenggarakan dalam rangka memantapkan pemahaman tentang materi keagamaan dan mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, karena tujuan itu pelaksanaan pondok pesantren setiap mingguan lebih diarahkan kepada aspek pengamalan, maka proses pembelajaran lebih difokuskan kepada aspek afektif dan psikomotorik dalam bentuk pendalaman materi, praktek, latihan dan Baca Tulis Al-Quran. Kegiatan ini juga bisa meningkatkan akidah akhlak para peserta didik dan mencapai sikap akhlakul karimah.

Kegiatan ini bertujuan agar para peserta didik membiasakan diri melakukan hal yang baru dan menanamkan sikap mandiri dan diwajibkan untuk belajar Baca Tulis Al- Quran agar peserta didik bisa fasih membaca al-Quran. Kegiatan Pesantren kilat dilaksanakan di Pondok Pesantren Keterampilan Mazroatul Huda dengan bergilir menurut gelombang kelas setiap minggunya, dalam kegiatan pesantren ini peserta didik didampingi oleh Ustadz-Ustadz di pondok dan selalu mendapat pengawasan dari guru Agama di Sekolah. Kegiatan pesantren kilat dimulai dari pukul 06.45 WIB pagi yang diawali dengan pemeriksaan barang bawaan peserta didik dan upacara pembukaan dengan dibacakan berbagai peraturan-peraturan dan tata tertib selama mengikuti kegiatan pondok pesantren kilat di Pondok oleh

petugas upacara pembukaan yaitu bapak Muhtarom selaku guru Agama di MTS Mazroatul Huda.<sup>51</sup>

Sebagai bukti bahwa telah mengikuti kegiatan keagamaan pondok pesantren ini, biasanya pihak penyelenggara akan memberikan sertifikat khusus yang disertai dengan nilai tes evaluasi Baca Tulis Al-Quran, Hafalan Juz Amma, praktek ibadah dan pendalaman materi-materi yang diberikan saat mengikuti kegiatan. Bagi para peserta didik, sertifikat ini sangat penting karena bisa menjadi bukti bahwa anak didik telah mengikuti kegiatan keagamaan sesuai dengan program keunggulan di MTS Mazroatul Huda.

i. Kegiatan Tahunan

Kegiatan keagamaan tahunan adalah kegiatan terprogram yang dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kalender pendidikan atau jadwal yang telah ditetapkan oleh bidang keagamaan di MTS Mazroatul Huda.<sup>52</sup> Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik dan personil sekolah untuk aktif dalam melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan sesuai dengan kemampuan dan bidang masing-masing.

1) Peringatan Hari Besar Keagamaan

Peringatan Hari Besar Keagamaan adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam. Tujuan dari kegiatan ini adalah mendalami setiap peristiwa penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para pejuang yang telah gugur dan sebagai suri tauladan Nabi Muhammad SAW serta melatih peserta didik untuk berperan aktif dalam upaya-upaya menyiarkan agama Islam. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh keluarga besar MTS Mazroatul Huda.

---

<sup>51</sup> Kegiatan pesantren kilat bagi siswa-siswi MTS Mazroatul Huda Karanganyar Demak.

<sup>52</sup> Jadwal Program Kerja Tahunan di MTS Mazroatul Huda Karanganyar Demak.

## 2) Pelaksanaan Sholat Idul Fitri

Kegiatan Shalat Idul Fitri dilaksanakan pada setiap tanggal 1 syawal, sesuai umat muslim menunaikan ibadah puasa Ramadhan sebulan penuh pada setiap tahun. Kegiatan shalat Idul Fitri dilakukan di lapangan MTS Mazroatul Huda. Pelaksanaan shalat *id* wajib diikuti oleh seluruh keluarga besar MTS Mazroatul Huda, oleh karena itu seluruh siswa diwajibkan. Apabila ada salah satu peserta didik yang tidak mengikuti shalat idul fitri akan mendapatkan hukuman berupa wajib membeli 3 al-Quran, siswa harus membuat surat pernyataan lalu di tanda tangani oleh orang tua masing-masing anak didik. Tujuan pelaksanaan shalat Idul Fitri di Sekolah yaitu untuk menjaga hubungan baik (silaturahmi) dia antara sesama manusia. Suasana Hari Raya Idul Fitri mampu menumbuhkan dan menguatkan nilai persatuan dan persaudaraan. Terlebih nilai persatuan dan persaudaraan yang diikat dengan kesamaan agama dan hubungan yang baik.

## 3) Pelaksanaan Sholat Idul Adha (Qurban)

Kegiatan Shalat Idul Adha dilaksanakan pada setiap tanggal 10 Dzulhijjah pada setiap tahun. Pelaksanaan shalat Idul Adha dilakukan di Masjid MTS Mazroatul Huda. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh keluarga besar MTS Mazroatul Huda, bagi para peserta didik apabila tidak mengikuti shalat Idul Adha hukumannya lari-lari halaman sekolah, dan wajib membuat surat pernyataan sama halnya dengan hukuman yang tidak mengikuti shalat Idul Fitri.

Setelah melaksanakan shalat Idul Adha dilangsungkan dengan penyembelihan hewan Qurban dengan di pandu oleh guru Agama dan koordinator keagamaan. Biasanya MTS Mazroatul Huda selalu menyalurkan Qurban kelingkungan sekitar, diberikan kepada masyarakat yang tidak mampu. Kegiatan ini bertujuan mengajarkan kepada peserta didik untuk kerjasama, tolong menolong, dan saling berbagi daging kurban dengan sesama makhluk Allah SWT.



Dengan berkorban peserta didik dapat berbagi, memiliki jiwa berkorban seperti mengorbankan sesuatu yang kita cintai termasuk kepentingan pribadi dan merasakan apa yang dialami orang lain.

4) Halal Bihalal

Kegiatan Halal Bihalal hanya jatuh pada Hari Raya Idul Fitri atau bulan Syawal dan tidak ditemukan di selain bulan ini. Aktivitas ini kerap menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh umat muslim dengan cara saling meminta maaf antar sesama. Sehingga halal bihalal telah menjadi tradisi baik yang dilakukan oleh seluruh keluarga besar MTS Mazroatul Huda. Halal bihalal bertujuan untuk mencairkan hubungan yang selama ini terkesan beku menjadi hubungan yang harmonis serta menyambung silaturahmi yang terputus. Mereka bersalaman dengan ikhlas untuk saling memaafkan satu sama lain hingga hal ini dapat membersihkan segala kesalahan diantara mereka. Maka dengan halal bihalal ini adalah kesempatan untuk saling maaf memaafkan hingga tidak ada lagi rasa sakit hati apalagi dendam diantara mereka.

5) Yatiman 10 Muharram

Kegiatan Yatiman 10 Muharram dilaksanakan pada tanggal 10 Muharram. 10 Muharram adalah tanggal yang penuh keberuntungan, sehingga di tanggal ini menyimpan peristiwa besar. Diantaranya adalah Nabi Musa membelah Laut Merah, Nabi Nuh selamat dari banjir dan Nabi Yunus Keluar dari perut Ikan Hiu.

Kegiatan Yatiman 10 Muharram diadakan di Masjid MTS Mazroatul Huda dengan di pandu oleh koordinator keagamaan dan guru Agama. Kegiatan ini diikuti oleh anak Rohis dan Habsy MTS serta para siswa yang ingin mengikuti acara tersebut. Kegiatan dilaksanakan dengan dihadiri anak yatim piatu, kepala sekolah, komite sekolah dan para karyawan MTS Mazroatul Huda dan beberapa warga sekitar lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu menyantuni beberapa anak yatim

dengan prosesi mengusap rambut anak-anak yatim dan memberikan sebuah bingkisan untuk mereka.<sup>53</sup> Tujuan diadakan kegiatan ini adalah sebagai sarana melatih diri berbagi dan menumpahkan kasih sayang pada anak Yatim dan anak-anak miskin.

6) Istighosah

Kegiatan Istighosah merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan setiap anak kelas IX akan menempuh serangkaian ujian akhir sekolah dan ujian nasional. Kegiatan ini bertempat di Masjid MTS Mazroatul Huda dengan dipimpin oleh salah satu Ustad yang di undang oleh guru agama atau biasanya dipimpin langsung oleh salah satu guru Agama di sekolah. Dengan diadakan istighosah ini diharapkan mendapatkan berkah dan para siswa diberi kelancaran dalam mengerjakan ujian nasional dan lulus serta dimasa depan segera mendapatkan pekerjaan yang layak dan meraih kesuksesan lalu khususnya bagi seluruh keluarga besar MTS Mazroatul Huda selalu mendapatkan rezeki, dan lindungan dari Allah SWT.

7) Wisata Religi Ziarah Wali Songo

Wisata Religi Ziarah Wali Songo merupakan salah satu fenomena masyarakat indonesia yang sangat memasyarakat dari zaman ke zaman. Wisata religi ini sering dijadikan kegiatan tahunan oleh beberapa seluruh komponen organisasi. Wisata Religi sebagai bagian dari pengisi atau refreshing dari rutinitas pengajian-pengajian yang mereka ikuti.

Wisata religi diharapkan mampu memunculkan kesadaran semua komponen organisasi terhadap budaya dan sejarah, yang sesungguhnya terkandung banyak pesan maupun pelajaran berharga yang bisa memberikan kontribusi dalam upaya mewujudkan hidup untuk lebih berada. Tujuan diadakan wisata religi wali songo yaitu sebagai dari aktivitas dakwah, wisata religi harus mampu

---

<sup>53</sup> Kegiatan yatiman 10 Muharram bagi anak yatim dan piatu di Masjid MTS Mazroatul Huda Karanganyar Demak.

menawarkan baik pada obyek dan daya tarik wisata agama maupun umum. Sehingga, mampu menggugah kesadaran individual akan kemahakuasaan Allah SWT dan memperkuat keimanan bagi siapapun yang mengunjunginya.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk pembinaan karakter religius peserta didik dan membantu peserta didik khususnya pada siswa MTS Mazroatul Huda dapat memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan sesama manusia dalam pikiran, sikap, toleransi beragama, taat beribadah, perbuatan, dan perkataan mereka berdasarkan norma-norma agama dan adat istiadat maka guru PAI di MTS Mazroatul Huda berupaya membuat nilai-nilai religius melalui berbagai rangkaian pelaksanaan kegiatan keagamaan rutin atau mingguan dan kegiatan tahunan.

### **3. Hasil Evaluasi Upaya Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik**

Salah satu komponen penting dalam manajemen kegiatan adalah evaluasi. Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memantau proses pelaksanaan program keagamaan. Fokus kegiatan evaluasi adalah pada kesesuaian proses pelaksanaan program dengan upaya guru PAI. Evaluasi cenderung untuk mengetahui sejauh mana efektifitas kegiatan berdasarkan pencapaian tujuan yang ditentukan. Lalu hasil evaluasi dijadikan sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pelaksanaan upaya guru PAI dalam pembinaan karakter religius anak didik melalui program keagamaan.

Evaluasi secara umum bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas dari peran guru PAI sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Langkah evaluasi ini sangat mutlak untuk dilakukan sebagai pengendali. Bentuk evaluasi yang diberikan adalah evaluasi esidental yaitu evaluasi yang diberikan seketika/saat

kegiatan telah selesai dilaksanakan.<sup>54</sup> Dan ada juga evaluasi yang dilakukan secara keseluruhan, untuk semua kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan, dilakukan setiap akhir semester dan akhir tahun ajaran. Yang menjadi acuan evaluasi adalah program yang telah dibuat dan disepakati dalam kegiatan perencanaan. Setelah melakukan observasi, peneliti mendapatkan hasil bahwa proses evaluasi upaya guru PAI dan pelaksanaan kegiatan keagamaan memang dilakukan oleh guru PAI, koordinator keagamaan, para ustad pondok serta wali kelas masing- masing. Setelah melakukan evaluasi, maka akan diketahui hasilnya.

Setelah dilakukan upaya guru PAI dan pelaksanaan proses pembinaan karakter religius peserta didik melalui program keagamaan selanjutnya yaitu evaluasi hasil dari upaya guru PAI dan pelaksanaan upaya guru PAI tersebut. Dari data yang diperoleh, ada hasil yang akan didapat dari upaya guru PAI dan pelaksanaan pembinaan karakter religius. Membicarakan tentang hasil, semua upaya sudah maksimal mungkin dilakukan, yang mengatakan berhasil atau tidak yaitu orangtua, peserta didik dan pihak sekolah yang terlibat, guru PAI dan koordinator keagamaan sudah berusaha dengan mengupayakan program kerja keagamaan di MTS Mazroatul Huda.

Hasil yang didapat sesuai dengan pengamatan dan penilaian guru PAI dan para Ustad pondok tentang bagaimana upaya guru PAI dalam pembinaan karakter religius anak. Berikut hasil upaya guru PAI dan pelaksanaan program keagamaan dalam pembinaan karakter religius anak:

- a. Peserta didik menjadi taat dalam beribadah dan memiliki pengetahuan keagamaan yang baik.
- b. Peserta didik mendapatkan pengalaman baru dan kesadaran diri.
- c. Peserta didik memenuhi syarat kelulusan di sekolah.
- d. Peserta didik menjadi lancar baca al-Quran.
- e. Peserta didik memiliki akhlak yang baik.

---

<sup>54</sup> Husnaini, "Membina Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 5 Batusangkar, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat," *International Seminar on Education 2017*, 3. hlm, 232

Dari data di atas peneliti dapat menganalisis bahwasanya program keagamaan koordinator keagamaan sudah berjalan cukup baik, namun masih banyak lagi upaya yang harus dilakukan untuk menunjang program tersebut. Upaya guru PAI melalui program kerja keagamaan dalam pembinaan karakter religius sudah sepenuhnya merata, karena dukungan dari kepala sekolah dan guru atau staf karyawan di MTS Mazroatul Huda serta para ustad di pondok pesantren kilat untuk mengelola program tersebut. Selain itu peran serta dari orang tua murid juga sangat penting untuk mempermudah pelaksanaan program kerja yang sudah berjalan.

Meskipun program tersebut sudah berjalan dengan sesuai rencana, namun setidaknya sudah ada sedikit demi sedikit perubahan atau hasil yang diperoleh peserta didik MTS Mazroatul Huda ini. Hal demikian dapat dilihat dari perkembangan karakter religius dan pendalaman keagamaan pada peserta didik. Disini guru PAI menguasai dengan sebaik-baiknya untuk membina dan membimbing anak didiknya, jika hanya mengandalkan guru PAI dan pihak sekolah tentunya sangat tidak memungkinkan karena keterbatasan waktu di sekolah dan pemahaman anak didik yang bertahap, oleh karena itu diperlukan peran orang tua/wali murid yang selalu mengawasi, membina dan membimbing perkembangan anak-anak mereka agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

#### **4. Analisa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik MTS Mazroatul Huda**

Dalam pembinaan karakter religius pada peserta didik MTS Mazroatul Huda terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Baik itu faktor pendukung atau faktor penghambat. Upaya dari guru PAI itu sendirilah yang kembali menjadi faktor penentu berkembang atau tidaknya karakter religius peserta didik. Apabila seorang guru mampu menanggulangi faktor-faktor yang menjadi hambatan serta memaksimalkan segala potensi-potensi yang bisa menjadikan sesuatu kekuatan, maka pembinaan karakter religius peserta didik bukanlah hal yang mustahil. Dari

sekian banyak faktor tersebut, peneliti menggolongkannya ke dalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hasil wawancara dengan guru PAI dan koordinator keagamaan serta peserta didik di MTS Mazroatul Huda dan Ustadz-Ustadz di Pondok Pesantren kilat.

Kesimpulanya adalah faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan karakter religius pada peserta didik MTS Mazroatul Huda sebagai berikut:

**a. Faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Religius Pada Peserta Didik**

Faktor pendukung adalah faktor yang menjadikan sesuatu kekuatan bagi upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembinaan karakter religius peserta didik di sekolah. Faktor-faktor pendukung guru PAI dalam pembinaan karakter religius diharapkan perlu dimaksimalkan agar tujuan dari peran-peran guru PAI dapat benar-benar tercapai dengan baik.

Faktor pendukung internal sendiri yang sangat berpengaruh dalam pembinaan karakter religius peserta didik yaitu mendapat respon dan dukungan positif dari guru lain, staf karyawan, guru Agama di sekolah bahkan adanya hubungan yang baik dengan wali murid atau orang tua peserta didik sehingga anaknya senantiasa antusias dalam menjalankan rangkaian program keagamaan di sekolah demi kebaikan peserta didik. Warga sekolah merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh karena warga sekolah lah yang menjadi pencetus, perancang, pelaksana serta pengevaluasi dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah. Sedangkan wali murid/orang tua sangat berperan aktif dalam mendorong motivasi, mengawasi, dan memberikan kasih sayang kepada anaknya sehingga anaknya cenderung lebih bersemangat dalam belajar, mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah dan selalu melakukan hal-hal positif.

Lalu faktor yang lain adanya perbuatan baik yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuknya akhlak yang baik padanya. Seperti selalu

mengucapkan salam dan sapa kepada guru dan sesama temannya, membiasakan tertib shalat 5 waktu, dan rutin membaca al-Quran. Dengan pembinaan karakter religius peserta didik oleh guru PAI dapat melatih kesadaran peserta didik untuk lebih peduli terhadap sesama dan tidak lupa untuk mempraktekkan atau mengaktualisasikan beberapa ilmu yang telah mereka pelajari dan pahami dari guru Agama di sekolah.

Sedangkan faktor eksternal juga membantu dalam pembinaan karakter religius, mulai dari guru sebagai pusat perhatian serta keteladanan, bentuk keteladanan itu mencontohkan melalui ikut shalat berjamaah ataupun ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang dapat mengembangkan karakter religius anak didiknya. Lalu partisipasi dan keikutsertaan guru PAI dalam mendampingi anak didiknya saat mengikuti setiap kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pembinaan baca al-Quran, kegiatan ekstra keagamaan, dan kegiatan pondok pesantren.

Menurut bapak Muhtarom bahwa mendapat fasilitas atau sarana dan prasarana yang cukup akan menunjang kelancaran dan kesuksesan program keagamaan sekolah sehingga untuk mendukung proses pembinaan karakter religius dan tertanamnya karakter religius anak didiknya. Peserta didik di tuntut untuk mondok di asrama sekolah selama 1 minggu sesuai jadwal kelas masing-masing.

Faktor-faktor pendukung guru PAI dalam pembinaan karakter religius diharapkan perlu dimaksimalkan agar tujuan dari peran guru PAI dapat benar-benar tercapai dengan baik.

#### **b. Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Religius Pada Peserta Didik**

Pelaksanaan peran guru PAI dalam pembinaan karakter religius selain memiliki faktor pendukung tentulah dalam pelaksanaannya mempunyai faktor penghambat juga. Faktor pendukung dan penghambat adalah 2 hal yang sangat erat dan tidak dilepaskan. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan terdapat

beberapa faktor penghambat yang dapat menghambat peranan guru PAI dalam menjalankan tugasnya membina karakter religius peserta didiknya.

Faktor internal yang dapat menghambat terlaksananya pembinaan karakter religius yaitu karakter dan sikap siswa yang masih labil (berubah-ubah). Sikap dan perilaku siswa yang beragam sehingga tidak keseluruhan guru PAI ataupun guru umum lainnya dapat memahami keinginan atau mengerti karakter mereka. Lalu adanya pemahaman peserta didik yang lemah dalam menerima setiap bimbingan dan pembinaan dari guru agama serta siswa tidak memperhatikan perintah guru dan cenderung berpura-pura memperhatikan nasihat dan arahan dari guru terutama pada guru agama. Dan yang lebih mengkhawatirkan siswa cenderung ikut-ikutan dengan teman sebayanya sehingga tidak memiliki pendirian yang tetap apalagi kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Hal itu menjadi tantangan bagi guru PAI untuk mampu mengendalikan situasi agar dapat menyisipkan perannya dalam pembinaan karakter religius anak didiknya.

Faktor eksternal dalam menghambat pembinaan karakter religius di sekolah ini juga merupakan salah satu faktor yang harus diantisipasi yaitu adanya pengaruh dari lingkungan masyarakat yang kurang baik sehingga pergaulan peserta didik menjadi tidak benar dan menyimpang. Seperti yang diketahui bahwa lingkungan sangat mempengaruhi kondisi psikologi ataupun perkembangan peserta didik.

Lalu adanya pengaruh pada lingkungan keluarga terutama orang tua mereka kurang bersikap tegas kepada anak-anaknya sehingga mereka terlalu dimanja, lalu orang tua yang kurang mengawasi anaknya dan membiarkan anaknya berbuat yang tidak sesuai akhlak. Menurut bapak Muhtarom bahwa faktor yang dominan di dalam lingkungan keluarga yaitu orang tua yang super sibuk sehingga kurang mengontrol dan memperhatikan perkembangan anak-anaknya serta perilaku taat beragamanya. Ditambah lagi ada orang tua murid yang mengalami broken home sehingga anaknya



kurang terawat dan cenderung jarang mempedulikan atau ikut serta dalam pelaksanaan keagamaan di sekolah. Dan terakhir orang tua yang kurang peduli dengan pendidikan keagamaan anak sehingga mereka menyerahkan seutuhnya pendidikan anak kepada pihak sekolah.

Masalah keterbatasan waktu merupakan salah satu faktor penghambat yang utama. Waktu yang berbenturan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas, waktu yang relatif singkat untuk guru agama saat pembinaan karakter religius anak menjadi kurang efektif. Siswa hanya memiliki waktu sedikit di sekolah, sedangkan sebagian besar waktunya yaitu di rumah tetapi siswa cenderung kurang memanfaatkan waktu dengan baik sehingga kurangnya tertanamnya karakter religius pada dirinya. Kemudian adanya pengaruh dari penggunaan media elektornik seperti *gadget*, media sosial dan internet. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mempengaruhi akhlak peserta didik. Hal ini terjadi karena para peserta didik kurang mampu menahan dirinya terhadap hal-hal negatif yang terdapat dalam penggunaan media sosial. Secara khusus, akhlak mereka akan menjadi buruk saat para peserta didik tidak membatasi penggunaan media sosialnya baik itu secara waktu penggunaan, isi atau konten yang dibuka, serta aktivitas mereka dalam menggunakan media sosial.

Dari faktor-faktor penghambat guru PAI diatas jelas bahwa dalam pembinaan karakter religius tidak akan mudah seperti yang direncanakan apalagi pengaruhnya dari lingkungan keluarga dan masyarakat, oleh karena itu pihak sekolah khususnya guru PAI diharapkan dapat melakukan pendekatan dan mengenal setiap karakter dari anak didiknya agar dapat mengawasi dan mengontrol setiap perkembangan karakter anak didiknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti menyimpulkan bahwa beberapa faktor yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam pembinaan karakter religius peserta didik MTS Mazroatul Huda dibagi menjadi dua faktor yaitu internal

dan eksternal. Faktor-faktor tersebut lebih dominan pada faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat atau sosial dimanapun anak didik berada.

